

**RESPON ULAMA TRADISIONAL TERHADAP
ISU MODERNISME ISLAM INDONESIA ABAD KE-20:**

Telaah Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*



**Oleh:
Mohammad Muqronul Faiz
NIM: 21200012084**

TESIS
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar *Master of Arts (M.A.)*
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Muqronul Faiz
NIM : 21200012084
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Mohammad Muqronul Faiz

NIM: 21200012084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Muqronul Faiz
NIM : 21200012084
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Mohammad Muqronul Faiz

NIM: 21200012084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-842/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Respons Ulama Tradisional Terhadap Isu Modernisme Islam Indonesia Abad Ke-20:
Telaah Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUQRONUL FAIZ, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012084
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 66ce88791b4ed



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 66cd08779b90f



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 66c9472689377



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66ceded8490f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **RESPONS ULAMA TRADISIONAL TERHADAP ISU MODERNISME ISLAM INDONESIA ABAD KE-20: Telaah Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Muqronul Faiz
NIM : 21200012084
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Subi Nur Isnaini, M.A

ABSTRAK

Abad ke-20 terjadi perubahan keagamaan di Indonesia dan Mekkah. Semula antara Indonesia dengan Mekkah terjalin hubungan yang erat dengan Mekkah sebagai sumber ilmu dan pemecah masalah keagamaan. Salah satu penyebab perubahan tersebut karena masuknya gagasan modernisme Islam. Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* yang berisi sanggahan KHR Asnawi dalam merespons isu modernisme Islam, merupakan tanda dari perubahan keagamaan di Indonesia. Penelitian ini berupaya mengkaji pemikiran KHR Asnawi yang terdapat pada Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* dan konteks penyusunan naskah tersebut. Beberapa pertanyaan penting yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi bagaimana pemikiran KHR Asnawi naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi?*; bagaimana konstruksi wacana KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi?*, dan bagaimana konteks sosial-historis dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi?*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filologis. Pendekatan ini berupaya untuk menghadirkan teks dalam bentuk yang baik. Dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dari Ruth Wodak, Penelitian ini menyimpulkan bahwa Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menandai adanya hubungan antara Mekkah dan Indonesia pada awal abad ke-20. Sanggahan KHR Asnawi dalam Naskah tersebut mempertahankan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah dan melawan gagasan modernisme Islam yang didorong oleh Mufti Mekkah. Selain itu, naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* juga menguatkan pendapat Kaptein tentang adanya pergeseran otoritas keagamaan di Indonesia melalui fatwa pada awal abad ke-20.

Kata Kunci: Ahlus Sunnah wal Jamaah, Fatwa Ulama, KHR Asnawi, Modernisme Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Kata
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	Hâ'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khâ'	KH	Ka dan Ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Şâd	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	‘el
م	Mîm	M	‘em
ن	Nûn	N	‘en
و	Wâwû	W	W
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah*

متعددة	Ditulis	<i>MutaAddidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, maka ditulis h (ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

جماعة	Ditulis	<i>JamaAh</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Ditulis	A
◌َ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vocal Rangkap

1.	Fathah + yā mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang beruntunan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>AAntum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفرود	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل اسنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: دين الله dibaca *dīnullāh* بِالله dibaca *billāh*

K. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن
dibaca Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

L. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah, dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh, dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-MaArif, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan setelah melakukan penelitian dan bergelut dengan berbagai literatur baru lintas disiplin, tesis ini pada dapat selesai. Terwujudnya tesis ini tidak *ujug-ujug* dan tentu tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan banyak pihak, baik secara langsung ataupun tidak. Pertama adalah Ibu Subi Nur Isnaini, selaku dosen pembimbing tesis. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaannya untuk mengarahkan penelitian saya; memberikan masukan, saran, dan kritikan yang membangun. Dari proses bimbingan ini saya banyak belajar bagaimana cara membaca data serta cara menarasikannya dalam teks. Juga kepada Bapak dan Ibu penguji yang telah memberikan masukan-masukan untuk perbaikan tesis ini.

Tidak lupa kepada Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan akademik kami. Terkhusus kepada beberapa dosen yang telah banyak memberi masukan dan berbagi pengalaman di bidang keilmuan seperti Prof. Moch Nur Iwan yang cukup berhasil memengaruhi minat studi saya agar melirik gerakan-gerakan keagamaan; Bapak Abdul Karim, dengan cara mengajarnya telah banyak menginspirasi saya agar secara serius melatih kemampuan untuk menulis; Bapak Najib Kailani yang memberi banyak masukan tentang kerja riset—khususnya cara menempatkan kajian dalam isu besar; Bapak Moh Mufid dan Bapak Maharsi yang telah membantu menyusun proposal tesis di semester tiga. Demikian juga, salam hormat saya kepada dosen-dosen di bidang kajian Islam Nusantara: Ibu Ita, Bapak Roma Ulin Nuha, Bapak Subaidi, dan beberapa dosen lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini.

Terima kasih kepada teman-teman satu angkatan, Fahmi Zakki, serta teman yang seolah satu angkatan, Arifin dan Iza yang sudah sejak sangat awal kebersamaan studi saya di konsentrasi Islam Nusantara. Senang menjadi bagian dari kalian. Juga kepada Mbak Anis, Khoniq, Hadziq, Alvin, dan teman teman lain yang selalu menghadirkan ruang diskusi yang hangat dan menarik. Terima kasih kami haturkan juga kepada Bapak Syamsuddin, Dreamsea, Mas Bahru Rohim, Gus Mutawwakil,

Danil, Robi, Mahrus yang telah banyak membantu dalam proses pencarian data dalam tesis ini.

Pada akhirnya, tesis yang dikerjakan dengan melibatkan serta merepotkan banyak pihak ini selesai. Meski demikian belum bisa disebut sempurna. Oleh karenanya, bagi para pembaca jika menemukan banyak kekurangan dan kelemahan—baik dari sisi penulisan, penyajian data, cara berpikir yang kurang sistematis—berkenan memberikan kritik yang membangun.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Penulis

Mohammad Muqronul Faiz



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Bapak, Ibu, Istri, dan Adik saya yang senantiasa mengingatkan, mendukung untuk terus melanjutkan studi ini. Terima kasih kami ucapkan.



MOTTO

Tetap Tersenyum *toh* Dunia sedang tidak baik-baik saja



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretis.....	8
F. Metode Penelitian.....	11

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KHR ASNAWI KUDUS DALAM DINAMIKA SOSIAL KEAGAMAAN ABAD KE 19-20 DI INDONESIA	16
A. Sejarah dan Pengaruh Gerakan Modernisme Islam di Indonesia.....	17
B. Ulama Santri Indonesia dalam Dinamika Sosial Keagamaan Abad Ke-19 dan Abad Ke-20	22
C. Kyai Haji Raden Asnawi Kudus (KHR Asnawi)	25
1. Riwayat Hidup KHR Asnawi Kudus.....	25
2. Pemikiran dan Kiprah Organisasi KHR Asnawi Kudus.....	30
3. Kiprah Organisasi dan perjuangan KHR Asnawi Kudus	38
D. Syekh Abdullah bin Muhammad Shalih Al-Zawawi.....	44
1. Riwayat Hidup.....	44
2. Al-Zawawi Berkelana.....	46
BAB III ASPEK PERNASKAHAN DAN PEMIKIRAN KHR ASNAWI DALAM RISALAH SYEKH ASNAWI AL-QUDSI	49
A. Pernaskahan <i>Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi</i>	49
1. Deskripsi Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi.....	49
2. Struktur Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi.....	52
3. Ringkasan Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi	54
B. Pemikiran KHR Asnawi dalam Naskah <i>Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi</i> .	56
BAB IV RESPONS KHR ASNAWI TERHADAP ISU MODERNISME ISLAM INDONESIA DALAM NASKAH <i>RISALAH SYEKH ASNAWI AL- QUDSI</i>	68

A. Konstruksi Wacana Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam Naskah <i>Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi</i>	68
B. Naskah <i>Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi</i> sebagai respons terhadap isu Modernisme Islam.....	75
C. Pergeseran Otoritas Keagamaan Muslim di Indonesia Abad ke-20.....	80
D. Respons KHR Asnawi dalam Konteks Islam Indonesia	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Keterangan penulis dan tanda air dari Komunitas Pegon Banyuwangi, gambar diambil dari tangkapan layar situs DREAMSEA pada 05 Mei 2024, 50
- Gambar 2 Halaman 1 Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi, gambar diambil dari tangkapan layar situs DREAMSEA pada 05 Mei, 51
- Gambar 3 Halaman 6 Naskah Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi, gambar diambil dari Koleksi pribadi Bapak Syamsudin Lateng, Banyuwangi, pada 19 Oktober 2023, 52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Hubungan antara Indonesia dengan Mekkah-Madinah memiliki kedekatan yang erat. Selama berabad-abad, umat Islam Indonesia menjadikan para ulama di Mekkah-Madinah sebagai rujukan untuk mendapatkan bimbingan dalam masalah-masalah keagamaan. Bukti tertua ditunjukkan pada pemikiran Abdul Rauf al-Singkili yang sering merujuk terhadap gurunya, Ibrahim al-Kurani pada abad ke-17 dan banyak ulama-ulama pada abad ke-18 yang menjadikan Mekkah-Madinah sebagai sumber ilmu.¹ Selain sebagai rujukan, hubungan Indonesia dengan Mekkah-Madinah juga pada legitimasi politik dan fatwa. Para mufti dari Mekkah-Madinah dianggap memiliki otoritas yang besar dalam Islam. Hal ini karena kepercayaan dalam menjawab masalah-masalah keagamaan yang berkembang di dunia Muslim dan kepulauan Indonesia.²

Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*³ karya K.H Raden Asnawi dari Kudus (KHR Asnawi) turut mencatat permintaan fatwa dari masyarakat Indonesia

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Perennial (Depok: Prenada Media, 2013), 83–84, 112.

² Nico Kaptein, “Meccan Fatwas from the End of the Nineteenth Century on Indonesian Affairs,” *Studia Islamika* 2, no. 4 (1 Januari 1970), <https://doi.org/10.15408/sdi.v2i4.824>.

³ Naskah ini diambil dari koleksi digital dari *DREAMSEA Project* dengan nomor DS 0042 00001 pada koleksi naskah Banyuwangi. Kertas naskah menggunakan *European Paper* dengan ukuran dimensi kertas 34x21cm dan 28,2x17,3 cm pada dimensi teks. Naskah ini berisi 8 halaman dengan 2 halaman *blank page* dan 6 halaman teks isi. Adapun naskah asli berada di Banyuwangi, Jawa Timur milik Bapak Syamsuddin. Lihat “DREAMSEA Catalog - Manuscript Details,” n.d., <https://www.hmmlcloud.org/dreamsea/detail.php?msid=1853>.

kepada Mufti Mekkah pada awal Abad ke-20.⁴ *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* merupakan naskah berbahasa Arab. Naskah ini berisi pertanyaan-pertanyaan ulama Indonesia atau Jawi dan jawaban-jawaban dari mufti Mekkah. Selain itu, naskah ini juga berisi bantahan terhadap fatwa mufti Mekah yang ditulis oleh KHR Asnawi.

Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menceritakan bahwa KHR Asnawi didatangi oleh Syekh Muhammad bin Syekh Usman dengan menunjukkan fatwa mufti Mekkah Syekh Abdullah bin Shalih al-Zawawi (mufti al-Zawawi) tentang status hukum praktik pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan status hukum mengkaji karya ulama reformisme-modernisme seperti Ibnu Taymiyyah, Ibnu Qayyim, Muhammad Abduh, Rasyid Rida dan Abul MaAli. Kemudian, fatwa mufti tersebut disanggah oleh KHR Asnawi karena bertentangan dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Sanggahan dari KHR Asnawi sebagian besar terkait praktik manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani, meskipun juga membahas tentang ulama reformisme-modernisme. Manaqib adalah teks sejarah yang memuat kisah hidup para tokoh yang menjadi panutan dan inspirasi umat.⁵ Salah satu manaqib yang populer di kalangan muslim Indonesia adalah Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani.⁶ Ajid Thohir dalam penelitiannya menyebutkan beberapa bentuk kitab tentang manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang memiliki paradigma dan epistemologi

⁴ Penandaan ini didasarkan pada kehidupan KHR Asnawi di Mekkah tahun 1894-1916. Selain itu penandaan ini juga didasarkan pada gejolak kelompok modernis-reformis.

⁵ Ajid Thohir, *Historisitas dan signifikansi kitab manaqib Syekh' Abdul Qâdir al-Jilânî dalam historiografi Islam* (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat KEMENAG RI, 2011), 36.

⁶ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: survei historis, geografis, dan sosiologis* (Bandung: Mizan, 1994), 96.

penulisan, struktur dan metodologi, bahan dan sumber rujukan, retorika dan gaya penulisan, serta intelektualitas. Lebih lanjut Thohir mengatakan, manaqib secara fungsi bukan hanya sebagai karya sejarah, tapi juga sebagai media petunjuk bagi para penganut tarekat (salik) dalam menapaki jalan spiritual serta memosisikan al-Jailani sebagai sosok sentral keteladanan sufistik.⁷

Pentingnya kajian naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* ini didasarkan pada beberapa sebab. Pertama, ulama-ulama Indonesia memiliki peran penting dalam merespons wacana keagamaan sejak abad kesembilan belas. Pandangan terhadap situasi ini dapat dilihat melalui reaksi Syekh Ahmad Khatib Minangkabau yang terlibat dan merespons isu keislaman di Sumatra.⁸ Peran ini juga terwujud dalam tanggapan KHR Asnawi yang diartikulasikan pada naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* mengenai masalah-masalah keagamaan di kepulauan Indonesia.

Kedua, naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menunjukkan suasana keagamaan pada awal abad ke-20 yang diwarnai dengan polemik isu ulama reformisme-modernisme. Gagasan-gagasan modernisme Islam yang dilontarkan oleh ulama Mesir, Muhammad Abduh dan Rasyid Rida, mempengaruhi wacana keagamaan di Timur Tengah dan Indonesia.⁹ Banyak Muslim Indonesia juga meminta fatwa kepada kedua ulama Mesir tersebut melalui majalah *al-Manar*.¹⁰

⁷ Thohir, *Historisitas dan signifikansi kitab manaqib Syekh 'Abdul Qâdir al-Jilânî dalam historiografi Islam*, xii–xiii.

⁸ Jajat Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia* (Bandung: Mizan, 2012), 244.

⁹ Azyumardi Azra, "The Transmission of al-Manar's Reformism to the Malay-Indonesian World: The Cases of al-Imam and al-Munir," *Studia Islamika* 6, no. 3 (1 Januari 1970), <https://doi.org/10.15408/sdi.v6i3.723>.

¹⁰ Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*, 268.

Lebih lanjut, naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menunjukkan bagaimana gagasan modernisme menimbulkan beberapa pertanyaan dari muslim Indonesia kepada mufti al-Zawawi, serta pengaruh gagasan ini terhadap fatwa. Penelitian Laffan menunjukkan bagaimana kedekatan al-Zawawi dengan majalah *al-Imam* di Singapura yang dipengaruhi oleh ide-ide Islam reformis dan menggambarkannya sebagai penentang bid'ah dan pembela *sunnah*.¹¹ Hal ini menimbulkan reaksi dari ulama tradisional Indonesia seperti KHR Asnawi Kudus untuk menanggapi fatwa mufti Mekah tersebut.

Ketiga, naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* juga memperlihatkan lintasan transformatif ulama Indonesia, yang berperan sebagai pelajar dan pencari fatwa (*mustafti*) pada abad ke-17, pemberi fatwa (*mufti*) dan secara aktif membahas masalah-masalah keagamaan pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20.¹² KHR Asnawi sebagai ulama Indonesia yang menyanggah fatwa mufti Mekkah termasuk bagian dari perubahan tersebut. Selain itu, KHR Asnawi dan ulama-ulama lainnya seperti K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Wahab Hasbullah, dan K.H. Bisri Syansuri, yang menjadi pendiri organisasi Nahdlatul Ulama, melaporkan tekanan-tekanan kritis terhadap isu modernisme Islam.¹³ Bahkan KHR Asnawi, sebagai salah satu pendiri Nahdlatul Ulama, tidak banyak dibicarakan dibandingkan tokoh-

¹¹ Michael Laffan, "Understanding Al-Imam's Critique of Tariqa Sufism," in *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*, ed. oleh Azyumardi Azra, Kees van Dijk, dan Nico J G Kaptein, IAS-ISEAS Series on Asia (ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2010), 46-47, <https://www.cambridge.org/core/product/E5E16ABADCB5E77ABC951B136DECD5E5>.

¹² Nico J.G. Kaptein, "The voice of the 'Ulamā': Fatwas and religious authority in Indonesia," *Archives de Sciences Sociales des Religions* 125, no. 1 (2004): 115-30, <https://doi.org/10.4000/assr.1038>.

¹³ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsutek Pesantren*, ed. oleh Ubaidillah Achmad, Pertama (Jakarta, 2006), 192.

tokoh lainnya. Berangkat dari sebab-sebab yang telah disebutkan, penelitian ini berupaya untuk melihat sejauh mana KHR Asnawi sebagai ulama tradisional merespons isu modernisme Islam pada awal abad ke-20.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemikiran KHR Asnawi naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*?
2. Bagaimana konstruksi wacana KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*?
3. Bagaimana konteks sosial-historis dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan peran KHR Asnawi dalam merespons isu modernisme pada awal abad ke-20 yang diartikulasikan dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Berangkat dari hubungan dan peran ulama Indonesia dengan ulama Mekkah-Medinah, penelitian ini memfokuskan pada tiga persoalan utama. Pertama, penelitian ini berusaha memahami alasan dan pemikiran KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Kedua, penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana KHR Asnawi membangun wacana dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Ketiga, mendiskusikan bagaimana relasi-kuasa dalam konteks sosio-historis dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Beberapa persoalan tersebut, penelitian ini turut berkontribusi dalam diskusi respons ulama tradisional dalam isu modernisme Islam.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang jaringan ulama Indonesia dengan ulama Timur Tengah telah banyak dilakukan. Seperti Azyumardi Azra tentang studi jaringan ulama pada abad ke-17 dan ke-18,¹⁴ Karel A. Steenbrink tentang aspek kesejarahan Islam Indonesia pada abad ke-19,¹⁵ Nico J.G. Kaptein yang menyoroti pengaruh fatwa atas Islam Indonesia pada abad ke-19,¹⁶ Michael Laffan mengenai perubahan jaringan tarekat karena pengaruh modernisme juga penting,¹⁷ dan Jajat Burhanudin turut serta dalam diskusi merevisi peran ulama Indonesia pada abad ke-20 dari penelitian sebelumnya.¹⁸ Beberapa studi di atas turut menggambarkan bagaimana konteks sosial keagamaan dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*.

Kemudian, studi tentang keagamaan terkait polemik isu modernisme Islam beberapa studi telah dilakukan. Pengaruh gagasan reformisme-modernisme Mesir dalam majalah *al-Imam* dan *al-Munir*,¹⁹ kritik terhadap penganut tarekat dalam majalah *al-Imam* yang mempengaruhi keagamaan di Sumatra,²⁰ serta pergeseran

¹⁴ Azyumardi Azra, *The Origin of Islamic Reformism in Southeast Asia; Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern "Ulama" in the Seventeenth and Eighteenth* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004).

¹⁵ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

¹⁶ Kaptein, "Meccan Fatwas from the End of the Nineteenth Century on Indonesian Affairs."

¹⁷ Michael Laffan, "A Sufi Century? The Modern Spread of the Sufi Orders in Southeast Asia," in *Global Muslims in the Age of Steam and Print* (University of California Press, 2019), 25–39, <https://doi.org/10.1525/9780520957220-004>.

¹⁸ Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*.

¹⁹ Azra, "The Transmission of al-Manar's Reformism to the Malay-Indonesian World: The Cases of al-Imam and al-Munir."

²⁰ Laffan, "Understanding Al-Imam's Critique of Tariqa Sufism."

otoritas keagamaan pada abad ke-20 menjadi fokus dalam penelitian tersebut.²¹ Diskusi tentang isu modernisme Islam dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk melihat konstruksi wacana KHR Asnawi dalam konteks sosio-histori naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*.

Beberapa studi tentang KHR Asnawi juga telah dilakukan, seperti pemikiran KHR Asnawi dalam keislaman,²² pemikiran KHR Asnawi tentang teologi Asy'ariyyah,²³ dan interpretasi pemikiran fikih-sufistik KHR Asnawi.²⁴ Selain itu studi tentang perlawanan penjajah²⁵ dan strategi dakwah KHR Asnawi.²⁶ Studi lain tentang KHR Asnawi dalam peran dan pemikiran KHR Asnawi sebagai ulama tradisional,²⁷ serta KHR Asnawi sebagai salah satu tokoh utama dalam pembentukan komunitas pesantren.²⁸ Adanya kekosongan studi terkait peran dan

²¹ Kaptein, "The voice of the 'Ulamā': Fatwas and religious authority in Indonesia."

²² Rabith Jihan Amaruli, "Pemikiran Islam K.H.R. Asnawi Kudus (1916 – 1959)," *Prosiding Seminar Nasional Budaya di Pantai Utara Jawa*. 0 (2012), <http://eprints.undip.ac.id/>.

²³ Tsalitsa Muzdalifah, "PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM K.H.R ASNAWI DALAM KITAB JAWAB SOALIPUN MU'TAQOD" (2021).

²⁴ Mohammad Fathoni, "Fiqh Sufistik KHR.Asnawi dalam Kitab Fashalatan," *Esoterik* 4, no. 2 (15 Desember 2018): 259, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4047>.

²⁵ Indra Bagus Octora, "Perjuangan K.H.R. Asnawi Kudus dalam Melawan Penjajah," in *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, ed. oleh Dyana Wijayanti et al. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2021), 271–78, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/10379>; Abdul Latif et al., "Islam dan Cinta Tanah Air (Telaah Pemikiran Pendidikan Nasionalisme K.H.R Asnawi)," *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 12–28.

²⁶ M. Rikza Chamami, Mc. Mifrohul Hanai, dan Ihsan, *K.H.R. ASNAWI : Ahli Dakwah Dan Pendiri Nahdlatul Ulama* (Kudus: LSM Aqila Quds, 2021).

²⁷ Mat Solikhin, "Gerakan Pemikiran dan Peran Tiga Ulama NU (K.H. Hasyim Asy'ari, K.H.R. Asnawi Kudus, K. H. Wahhab Hasbullah) dalam Menegakkan Ahl Al-Sunnah Wal-Jama'ah Annahdliyah di Jawa Tahun 1926 – 1971," *Jurnal Theologia* 27, no. 2 (2016): 331–64; Mc. Mifrohul Hana Chamami et al., *Peran dan Pemikiran Politik K.H.R. Asnawi*, ed. oleh Muhammad Kharis (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2023); M Ihsan et al., *Narasi Satu Abad: KHR Asnawi, Madrasah Qudsiyyah dan Hikayat Santri Nusantara*. (Tangerang: Pustaka Compass, 2016).

²⁸ Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsutek Pesantren*.

pemikiran KHR Asnawi dalam merespons isu modernisme Islam pada abad ke-20.

Pada penelitian ini terdapat kekosongan studi dalam perubahan keislaman Indonesia akhir abad ke-19 dan awal 20. Penelitian ini yang menyoroti sanggahan KHR Asnawi Kudus juga sebagai kajian pembelaan ulama tradisional pada awal abad ke-20. Selain itu, penelitian ini sebagai kajian tentang naskah membuka wacana baru dalam perubahan keislaman Indonesia abad ke-20.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini termasuk dalam studi naskah dan pemikiran tokoh Nusantara. Dalam memahami pemikiran dari sebuah naskah, pendekatan filologis digunakan untuk memunculkan data dalam naskah. Penelitian filologi juga menunjukkan penyediaan suntingan teks dengan tujuan mengungkap sejarah terjadinya teks dan perkembangannya.²⁹

Filologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berbentuk tulisan. Studi filologi dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam karya masa lampau mempunyai nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan masa kini. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya masa lampau tidak selalu dapat dipahami oleh pembaca masa kini. Hal ini mengakibatkan karya masa lampau tidak mudah dipahami.³⁰ Oleh karena itu, seorang filolog mempunyai tugas untuk

²⁹Siti Baroroh Baried et al., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 6.

³⁰ Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (2018): 1–25, <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.

menjelaskan satuan-satuan bahasa dalam teks sehingga karya masa lampau dapat dipahami dan dibaca dengan baik.³¹

Studi filologi dalam perkembangannya dituntut untuk atraktif dalam perkembangan teori-teori baru dalam rumpun humaniora. Filologi hari ini memungkinkan kajian filologi bukan sekedar pada teks dan naskah, tetapi juga kajian lebih lanjut daripada teks dan naskah itu sendiri. Kajian filologi menjadi terbuka bagi kajian interdisipliner dan memiliki kepekaan terhadap perkembangan teori-teori baru di wilayah sosial-humaniora.³² Pendekatan filologi inilah yang akan digunakan pada penelitian naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*.

Selanjutnya, Suntingan Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* akan dibahas dan dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis yang ditawarkan oleh Ruth Wodak. Pendekatan ini dilakukan untuk memunculkan aspek sosio-historis dalam wacana, pemikiran, dan ideologi yang terdapat dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Sama seperti pemikir lainnya, Ruth Wodak³³ dalam teorinya juga mendasarkan pada konsep kritik,³⁴ ideologi,³⁵ dan kekuasaan.³⁶ Selain itu, Ruth

³¹ Sangidu, *Tugas Filolog: Teori dan Aplikasinya dalam Naskah-Naskah Melayu* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 14.

³² Sudibyo, "Kembali ke Filologi: Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme," *Humaniora* 19, no. 2 (2007): 107–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.896>.

³³ Martin Reisigl dan Ruth Wodak, "The discourse-historical approach (DHA).," in *Methods for Critical Discourse Analysis*, ed. oleh Martin Reisigl dan Ruth Wodak (London: Sage (2nd revised edition), 2009), 1.

³⁴ Kritik dalam pemaknaan Wodak adalah mengambil jarak dari data objek. Hal ini dilakukan karena data bercampur dalam konteks sosial, sehingga data mampu mengklarifikasi posisi politis para partisipan wacana, dan data menuntut peneliti untuk merefleksikan proses penelitian.

³⁵ Ideologi menurut Wodak adalah kumpulan representasi mental, keyakinan, opini, sikap, dan evaluasi yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok sosial tertentu. Ideologi berperan penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan kekuasaan yang timpang melalui wacana, serta dapat mengubah hubungan kekuasaan secara radikal.

³⁶ Wodak dalam memaknai kekuasaan mengaitkannya dengan hubungan asimetris antara pelaku sosial yang memiliki posisi atau kelompok sosial berbeda. Kekuasaan dilegitimasi atau

Wodak dalam teorinya menambahkan pendekatan wacana-sejarah untuk mengintegrasikan sejumlah pengetahuan yang tersedia dari sumber-sumber sejarah dan latar belakang sosial di mana sebuah “peristiwa” diskursif terwujud. Pendekatan wacana-sejarah dimaksudkan untuk menganalisis dimensi historis dan tindakan diskursif, sehingga teks dan wacana tidak hanya sebagai informasi melainkan integrasi teori-teori sosial yang terdapat dalam konteks.³⁷

Ruth Wodak dalam teorinya membagi tiga dimensi dalam analisisnya, yaitu: identifikasi topik dari wacana tertentu yang berkaitan dengan kondisi sosial, pemeriksaan pada strategi wacana yang dipakai, serta sarana dan realisasi linguistik yang bergantung pada konteksnya secara spesifik.³⁸ Dimensi ini digunakan untuk memeriksa wacana guna melihat bagaimana orang, objek, fenomena, peristiwa, atau tindakan mendapatkan nama atau sebutan dan menggunakan argumen. Hal ini dapat dilihat dari perspektif tertentu. Argumentasi yang digunakan tidak selalu terbuka; bisa saja tersirat, ambigu, atau bahkan intensif.³⁹

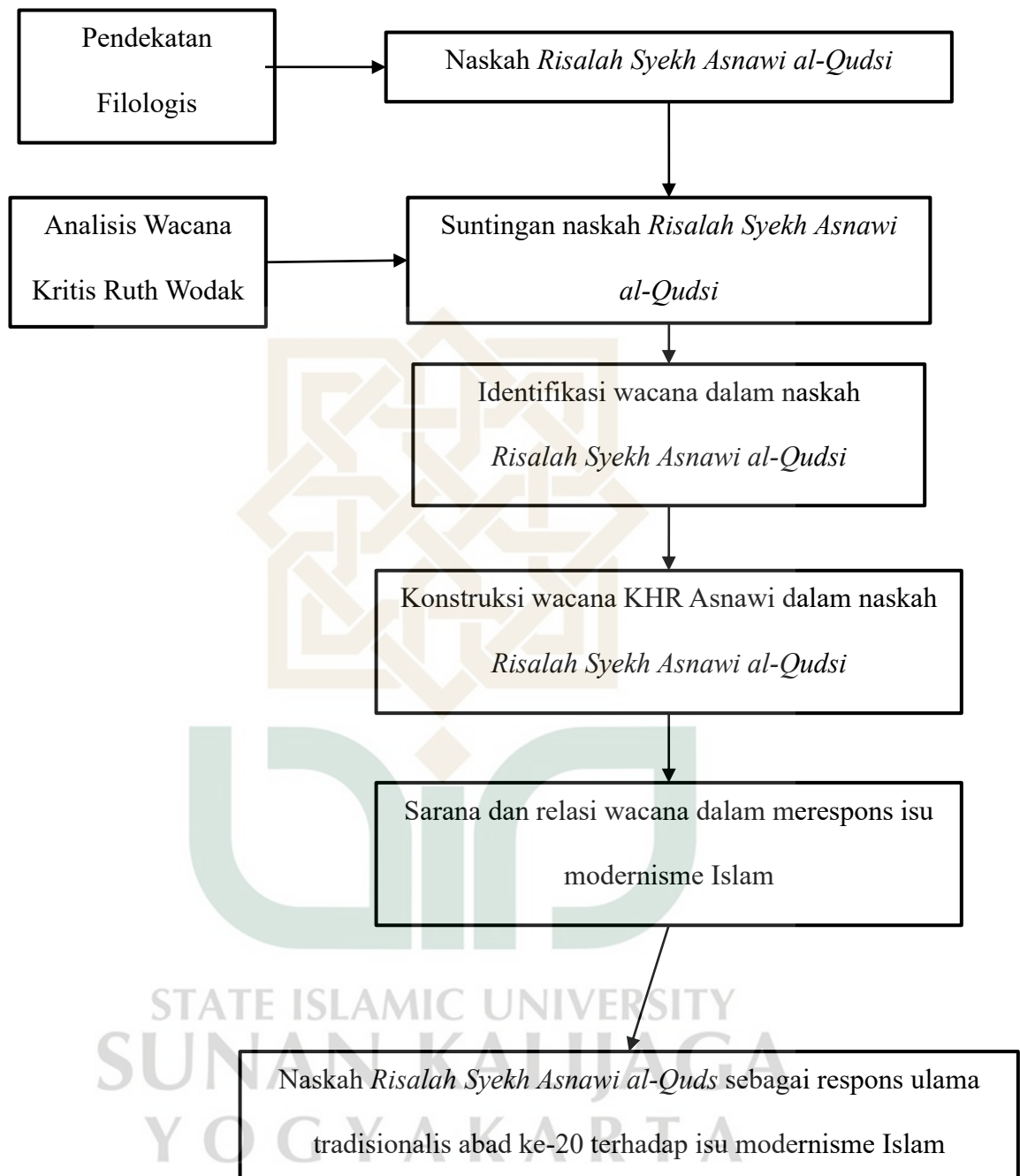
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

didelegitimasi dalam wacana, dan teks menjadi situs perjuangan sosial karena menunjukkan jejak pertarungan ideologis untuk dominasi.

³⁷ Ruth Wodak, “Critical Discourse Analysis, Discourse-Historical Approach,” in *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction* (Wiley, 2015), 3, <https://doi.org/10.1002/9781118611463.wbielsi116>.

³⁸ Reisigl dan Wodak, “The discourse-historical approach (DHA).,” 93.

³⁹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (Depok: Rajawali Pers, 2016), 151.



F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif atas pemikiran KHR Asnawi yang berangkat naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, maka metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi edisi naskah tunggal.⁴⁰ Tahap pertama yang dilakukan adalah menyunting teks dalam menyuguhkan informasi yang terdapat dalam naskah. Dalam perkembangan filologi modern, pemanfaatan suntingan dengan tetap melihat naskah asli juga merupakan penerapan dalam metode filologi.⁴¹

Setelah melakukan mendapatkan suntingan *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, maka tahap berikutnya penulis melakukan tahap analisis dengan meminjam langkah pendekatan wacana-historis Ruth Wodak. Teori Ruth Wodak dalam penelitian ini digunakan memunculkan aspek sosio-historis dalam *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Selain itu juga menggali wacana yang dibangun oleh KHR Asnawi dalam *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*

Data yang hendak dianalisis dan diteliti terdiri dari dua bentuk, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* dan karya KHR Asnawi yang lain. Sementara data sekunder terdiri dari tulisan berupa kitab, buku, dan artikel sebagai hasil interpretasi orang lain atas pemikiran KHR Asnawi tersebut, serta penelitian lain yang relevan dalam mengkaji naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* sebagai bentuk respons isu modernisme Islam

Berikutnya, pada penelitian ini menempuh tahapan-tahapan metodologis sebagai berikut: *Pertama*, penulis menentukan objek naskah dikaji beserta objek

⁴⁰ Dalam penelitian filologi untuk mengetahui unsur keasliannya teks ada 5 metode yang digunakan antara lain: (1) Metode Intuitif, (2) Metode Objektif atau *Stema*, (3) Metode Gabungan, (4) Metode Landasan, dan (5) Edisi Naskah Tunggal. Pada metode selain Edisi Naskah Tunggal, objek naskah diketashui tidak hanya satu, maka perlu adanya penyesuaian dan inventrisir naskah guna mendapat naskah yang mendekati keasliannya. Lihat Badruzaman dan Kosasih, "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi," 8–11.

⁴¹ Sudibyo, "Kembali ke Filologi: Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme."

formal yang menjadi fokus penelitian, yaitu *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Kedua, penyuntingan teks dan mengumpulkan data dari karya-karya KHR Asnawi serta karya-karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, penulis mendeskripsikan dan menganalisis naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, baik isi, konteks sosial dan wacana.

Pendekatan yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan filologis dan wacana historis, pendekatan filologis di gunakan untuk mengeluarkan isi naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* sehingga teks dapat dipahami, serta memahami pemikiran KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Kemudian Pendekatan wacana-historis digunakan mengeksplorasi aspek sosial, budaya, dan keagamaan yang ada dalam teks *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Pendekatan wacana-historis juga digunakan untuk menunjukkan konstruksi wacana yang dibangun oleh KHR Asnawi dalam mengutarakan pendapatnya sebagai respons dalam menanggapi isu modernisme Islam. Melalui dua pendekatan ini penulis akan menggambarkan respons ulama tradisional dalam dinamika Islam Indonesia pada abad ke-20. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan; (1) naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* mengungkapkan perdebatan tentang *manaqib* dan Ahlus Sunnah wal Jamaah. (2) demi melanjutkan argumentasi KHR Asnawi pada naskah, maka perlu melihat struktur wacana kesejarahan dan dinamika Islam Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri; pertama, **Pendahuluan**. Bab ini menjelaskan beberapa hal penting meliputi (a) latar belakang persoalan bagaimana naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menjadi bagian dalam isu modernisme Islam Indonesia, (b) rumusan persoalan penelitian, (c) tujuan dan kontribusi penelitian, (d) penelitian-penelitian terdahulu tentang hubungan ulama Indonesia, polemik isu modernisme Islam, dan kajian KHR Asnawi dalam ranah pemikiran, maupun gerakan, (e) kerangka teoritis sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi wacana pembelaan ulama tradisional dalam menanggapi isu modernisme Islam serta relasi kuasa yang dihadirkan oleh naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, (f) metode penelitian, dan (g) sistematika pembahasan.

Selanjutnya, **Bab II** menyajikan KHR Asnawi dalam dinamika Islam Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Bab ini melihat adanya hubungan ulama Indonesia dengan Mekkah-Madinah sebagai jaringan ulama santri dan perubahan keagamaan Islam Indonesia pada periode tersebut. Selain itu bab ini juga mendeskripsikan riwayat hidup KHR Asnawi yang meliputi kehidupan, jaringan guru-murid, pemikiran dan kiprah organisasinya. Penekanan pada bab ini sebagai gambaran KHR Asnawi sebagai penulis naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* dan sosial keagamaan yang meliputinya.

Aspek penaskahan sebagai bentuk pendekatan filologis naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, yang selanjutnya dibahas dalam **Bab III**. Bab ini menampilkan informasi tentang naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*, baik secara

fisik dan isi. Bab ini juga menampilkan ringkasan dari naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Selain itu pada bab ini juga mendeskripsikan pemikiran KHR Asnawi sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi wacana yang terdapat dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*.

Respons KHR Asnawi sebagai ulama tradisional yang menanggapi isu modernisme Islam lebih lanjut dibahas pada **Bab IV**. Dalam bab ini pembahasan diarahkan pada eksplorasi konstruksi wacana KHR Asnawi dalam merespons gagasan modernisme Islam yang terdapat dalam fatwa mufti al-Zawawi. Konstruksi wacana KHR Asnawi dalam bab ini terbagi dalam pembelaan sebagai ulama tradisional dan penolakan isu modernisme. Bab ini juga, mengeksplorasi relasi kuasa narasi KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi*. Perubahan otoritas keagamaan ulama Indonesia dalam bentuk fatwa juga termasuk dalam bab ini.

Terakhir, **Bab V** berisi kesimpulan dari seluruh hasil diskusi dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Abad ke-20 merupakan perubahan keagamaan di Indonesia dan Mekkah. Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* memberikan posisi penting sebagai tanda dalam perubahan keagamaan di Indonesia. Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* yang berisi sanggahan KHR Asnawi terhadap mufti mekkah juga menandai pergeseran otoritas keagamaan di Indonesia. Penolakan terhadap fatwa Mufti al-Zawawi yang mendukung gagasan modernisme Islam salah satu sebab pergeseran tersebut.
2. Strategi wacana KHR Asnawi dalam pembelaan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah meliputi pernyataan bahwa fatwa mufti Mekkah tidak berdasar dengan mempertanyakan keabsahan alasan pelarangan (*illat*), penjelasan penggunaan majaz ist'arah untuk memperkuat makna dan menolak tuduhan bahwa ungkapan dalam manaqib adalah sesat, penekanan bahwa wasilah (*tawassul*) bukan penyembahan terhadap wali tetapi permohonan doa melalui wali tersebut dengan landasan ayat Al-Qur'an dan hadits, serta penolakan legitimasi karya ulama reformisme-modernisme yang dianggap bertentangan dengan Ahlus Sunnah wal Jamaah dengan mengutip kritik dari ulama tradisional terhadap Ibnu Taimiyah dan pengikutnya.
3. Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* mengidentifikasi pemikiran ulama tradisional dalam menrespons Isu Modernisme Islam di Indonesia. Pertama, KHR Asnawi berupaya mempertahankan posisi ulama tradisional sebagai penjaga ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah dan melawan arus modernisasi yang diperkenalkan oleh ulama reformisme-modernisme. Hal ini disebabkan oleh fatwa Mufti Mekah, al-Zawawi, yang mendukung gagasan modernisme Islam, melarang praktik pembacaan manaqib Syekh

Abdul Qadir al-Jailani, dan mendukung ulama reformis seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Kedua, respons tegas KHR Asnawi terhadap fatwa al-Zawawi menunjukkan pembelaannya terhadap tradisionalisme Islam, yang terlihat dari perannya sebagai salah satu peletak dasar ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah di Kudus dan keterlibatannya dalam pendirian Nahdlatul Ulama. Ketiga, argumen KHR Asnawi menunjukkan sikap ulama tradisional dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis serta didukung oleh berbagai kitab ulama abad pertengahan. Keempat, naskah ini dianggap sebagai respons awal ulama tradisional terhadap modernisme Islam pada awal abad ke-20, sejalan dengan tanggapan ulama lain seperti Syekh Ahmad Zaynī Dahlān dan Abdul Qadir al-Mandayli.

4. Naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* juga mengidentifikasi hubungan antara Mekkah dengan wilayah Indonesia. Di sisi lain, naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* juga menandai adanya pergeseran otoritas keagamaan melalui fatwa pada awal abad ke-20, dari dominasi Mekkah ke pengaruh ulama lokal di Jawa, yang mengubah peran fatwa dan mufti.

B. Saran

Penelitian ini berusaha memahami konstruksi wacana dan relasi kuasa dalam sanggahan KHR Asnawi terhadap fatwa Mufti Mekkah, al-Zawawi. Sanggahan KHR Asnawi dalam naskah *Risalah Syekh Asnawi al-Qudsi* menunjukkan adanya pergeseran keagamaan di Indonesia seiring dengan masuknya gagasan modernisme Islam. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini yang perlu dielaborasi lebih lanjut secara mendalam. Pertama, penekanan konstruksi wacana dalam penelitian ini hanya terfokus pada sanggahan KHR Asnawi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali perubahan keagamaan di Indonesia pada awal abad ke-20 dari sanggahan, gerakan, atau pemikiran tokoh lain. Kedua, penelitian ini hanya mengelaborasi wacana dari sudut pandang KHR Asnawi sebagai ulama tradisional.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang respons terhadap isu modernisme Islam, perlu dilakukan penelitian tambahan dari sudut pandang ulama tradisional lainnya, serta tanggapan dari ulama yang mendukung gagasan modernisme Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Karim al-, Qusairy. *al-Risalah al-Qusairiyah fi ilm al-tashawuf*. Azhar: Dar al-Kutub al-'Arabiyah a-Kubra, 1911.
- Aisyah, Sitti. "Dinamika Umat Islam Indonesia pada Masa Kolonial Belanda (Tinjauan Historis)." *Rihlah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, no. Vol 2 No 01 (2015): MEI (2015): 120–27. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v2i01.1372>.
- Al-Jawi, Ahmad bin Abdul Latif al-Khatib. *Hasyiah al-Nafahat 'ala Syarh al-Waraqat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013.
- Al-Mandaylī, 'Abd al-Qādir bin 'Abd al-Muṭallib al-Indūnīsī. *Al-Mazhab Atau Tiada Haram Bermazhab*. Maṭba'ah al-Anwar bi Miṣr, n.d.
- Amaruli, Rabith Jihan. "Pemikiran Islam K.H.R. Asnawi Kudus (1916 – 1959)." *Prosiding Seminar Nasional Budaya di Pantai Utara Jawa*. 0 (2012). <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Anis Rochmawati, Nur. "Muhammad Qoyyim Ya'qub's Locality Expression in the Qur'any Song." *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022).
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Perennial. Depok: Prenada Media, 2013.
- . *The Origin of Islamic Reformism in Southeast Asia; Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern "Ulama" in the Seventeenth and Eighteenth*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- . "The Transmission of al-Manar's Reformism to the Malay-Indonesian World: The Cases of al-Imam and al-Munir." *Studia Islamika* 6, no. 3 (1 Januari 1970). <https://doi.org/10.15408/sdi.v6i3.723>.

- . *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Badrulzaman, Ade Iqbal, dan Ade Kosasih. “Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi.” *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (2018): 1–25. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.
- Baried, Siti Baroroh, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, dan Moh. Syakil Syakil. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Bilā, Zakariyyā bin ‘Abdillāh. *Al-Jawāhir al-Ḥisān Fī Tarājīm al-Fuḍalā’ Wa al-A’yān Min Asātidhah Wa Khallān*. Mekkah: Mu’assasah al-Furqān li al-Turāth al-Islāmī, 2006.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945*. Tangerang: Pustaka Compass, 2016.
- Bruinessen, Martin van. “Kurdish `Ulama and their Indonesian disciples.” *Les annales de l'autre islam* 5, no. 1998 (1998): 83–106.
- Bruinessen, Martin van. *NU; Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- . *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: survei historis, geografis, dan sosiologis*. Bandung: Mizan, 1994.
- Bruinessen, Martin Van. “Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Yogyakarta,” 2012, 592.
- Bukhari, Al-. *Shohih al-Bukhari*. 10 ed. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Bandung: Mizan, 2012.

- Chamami, M. Rikza, Mc. Mifrohul Hanai, dan Ihsan. *K.H.R. ASNAWI : Ahli Dakwah Dan Pendiri Nahdlatul Ulama*. Kudus: LSM Aqila Quds, 2021.
- Chamami, Mc. Mifrohul Hana, Muchammad Taufiqur Rohman Chamam, Hanik Hidayati, dan Permata Sharoh Anisa. *Peran dan Pemikiran Politik K.H.R. Asnawi*. Diedit oleh Muhammad Kharis. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2023.
- Dahlan, Ahmad Zaini. *al-Durrah al-Saniyyah Fī al-Radd ‘alā al-Wahhābiyyah*. Damaskus: Maktabah al-Aḥbāb, 2003.
- “DREAMSEA Catalog - Manuscript Details,” n.d. <https://www.hmmcloud.org/dreamsea/detail.php?msid=1853>.
- Dumairieh, Naser. “Intellectual Life in the Ḥijāz in the 17th Century The Works and Thought of Ibrāhīm al-Kūrānī (1025-1101/1616-1690).” McGill University, 2018.
- Fathoni, Mohammad. “Fiqih Sufistik KHR.Asnawi dalam Kitab Fashalatan.” *Esoterik* 4, no. 2 (15 Desember 2018): 259. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4047>.
- Ghazali, Abu Hamid. *Bidāyah al-Hidāyah*. Dar al-Min. Bairut, 2004.
- Haitami, Ibnu Hajar ai-. *al-Fatawa al-Haditsiyyah*. Beirut: dar al-Ma’rifat, 2009.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysi (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Matodologi dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hurgronje, C. Snouck. *Mekka in the Latter Part of the 19th Century: Daily Life, Customs and Learning, the Moslims of the East-Indian-Archipelago*. Leiden: BRILL, 2007.
- . *Ṣafahāt Min Tārīkh Makkah Al-Mukarramah*. Vol. II. Mekkah: Durrah al-Mālik

Abdul Azīz, 1998.

Hurgronje, Snouk. "Some of my experiences with the Muftis of Mecca (1885)." *Asian Affairs* 8, no. 1 (24 Februari 1977): 25–37. doi.org/10.1080/03068377708729828.

Ihsan, M, M Zainal Anwar, M. Rikza Chamami, Makrus Ali, Khasan Ubaidillah, Syaifullah Amin, dan Furqon Ulya Himawan. *Narasi Satu Abad: KHR Asnawi, Madrasah Qudsiyyah dan Hikayat Santri Nusantara*. Tangerang: Pustaka Compass, 2016.

Jabbār, Umar Abd Al-. *Siyar wWa Tarājim Ba'd 'Ulamā'inā Fī al-Qarn al-Rābi' 'Ashr Li al-Hijrah*. Jeddah: Tuhamah, 1982.

Jawi, Syekh Muhammad Nawawi al-. *Murāqī al-'Ubūdiyyah*. Semarang: Karya Toha Putra, n.d.

Kaptein, Nico. "Meccan Fatwas from the End of the Nineteenth Century on Indonesian Affairs." *Studia Islamika* 2, no. 4 (1 Januari 1970).

Kaptein, Nico J.G. "The voice of the 'Ulamā': Fatwas and religious authority in Indonesia." *Archives de Sciences Sociales des Religions* 125, no. 1 (2004): 115–30. <https://doi.org/10.4000/assr.1038>.

Kastolani. *ISLAM DAN MODERNITAS: Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia*. Sleman: Trussmedia Grafika, 2019.

KHR Asnawi. *Fasholatan*. Kudus: Menara Kudus, n.d.

———. *Jawab Sualipun Mu'taqad Seked*. Surabaya: Sa'ad bin Nasyr bin Nabhan., n.d.

Laffan, Michael. "A Sufi Century? The Modern Spread of the Sufi Orders in Southeast Asia." In *Global Muslims in the Age of Steam and Print*, 25–39. University of California Press, 2019. <https://doi.org/10.1525/9780520957220-004>.

- . *The Makings of Indonesian Islam*. Princeton University Press, 2011.
<https://doi.org/10.1515/9781400839995>.
- . “Understanding Al-Imam’s Critique of Tariqa Sufism.” In *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*, diedit oleh Azyumardi Azra, Kees van Dijk, dan Nico J G Kaptein, 17–53. IIAS-ISEAS Series on Asia. ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2010.
<https://www.cambridge.org/core/product/E5E16ABADCB5E77ABC951B136DECD5E5>.
- Latif, Abdul, Nurul Lathifah, Khoirun Nofik, dan Mudzakkir Ali. “Islam dan Cinta Tanah Air (Telaah Pemikiran Pendidikan Nasionalisme K.H.R Asnawi).” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 12–28.
- Latif, Yudi. *Intelegensia Muslim Dam Kuasa: Gemealogi Intelegensia Muslim Imdomesia Abad Ke-20*. Jakarta: Democrazy Project, 2012.
- . *Indonesian Muslim Intelligentsia and Power*. Pasir Panjang: ISEAS–Singapore, 2008.
- Mar’ashli, Yusuf al-. *Natsr al-Jawāhir wa al-Durar Fī ‘Ulamā’ al-Qarn al- Rābi’ ‘Ashar*. Vol. II. Bairut: Dār al-Ma’rifah, 2006.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsutek Pesantren*. Diedit oleh Ubaidillah Achmad. Pertama. Jakarta, 2006.
- Maskumambani, Muḥammad Faqīh bin ‘Abdul Jabbaral-. *Al-Nuṣūṣ al-Islāmiyyah Fī al-Radd ‘alā Mazhab al-Wahhābiyyah*. sahifa, 2015.
- Masyhuri, A. Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia Jilid 1: Riwayat, Perjuangan, Doa, dan Hizib*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.

Misbah, Aflahal. “Fashion dalam Konstruksi Otoritas Ulama: Pandangan Kiai Shalih Darat.”

Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 3, no. 1 (2018): 61–84.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v3i1.1212>.

Mu'allimī, Abdullāh bin Abdurrahmān bin Abdurrahīm al-. *A'lam al-Makkiyyin Min al-Qarn*

al-Tasi' Ilā al-Qarn al-Rābi' 'Ashar al-Hijrī. Mekkah: Mu'assasah al-Furqān li al-Turāth al-Islāmī., 2000.

Muhajir, Muhajir, Cecep Jaenudin, dan Ani Ani. “The Theosophy of Sheikh Mutamakkin's

Rebellion (A Study On Yadispura's Serat Cebolek (1729-1983).” In

Proceedings of the Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia. EAI, 2020.

<https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291705>.

Muslihin, Muhammad. “Penggunaan Haqīqah Dan Majaz Dalam Al-Qur'an.” *At-Ta'lim*

Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam 4, no. 2 (2022): 77–97.

Muzdalifah, Tsalitsa. “PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM K.H.R ASNAWI DALAM KITAB

JAWAB SOALIPUN MU'TAQOD,” 2021.

Nasihin, Nasihin, St. Junaeda, dan Muhammad Dahlan. “Transformasi Pemikiran

Pembaharuan Islam di Indonesia Abad Ke-20.” *Pangadereng : Jurnal Hasil*

Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora 8, no. 2 (12 Desember 2022): 211–28.

<https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i2.287>.

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 2018.

Octora, Indra Bagus. “Perjuangan K.H.R. Asnawi Kudus dalam Melawan Penjajah.” In

Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora,

diedit oleh Dyana Wijayanti, Andre Sugiono, Dedy Kurniadi, dan Choiril

- Anwar, 271–78. Semarang: UNISSULA PRESS, 2021.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/10379>.
- Pudjiastuti, Titik. *Naskah-Naskah Koleksi Masyarakat Indonesia Tengah Pontianak-Kalimantan Barat*. Jakarta: Perpusnas Press, 2020.
- Putten, Jan. “Printing in Riau; Two steps toward modernity.” *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 153, no. 4 (1997): 717–36. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003922>.
- Reisigl, Martin, dan Ruth Wodak. “The discourse-historical approach (DHA).” In *Methods for Critical Discourse Analysis*, diedit oleh Martin Reisigl dan Ruth Wodak, 87–121. London: Sage (2nd revised edition), 2009.
- Ridell, Peter. *Islam and the Malay-Indonesian Word: Transmission and Responses*. London: Hurst & Company, 2001.
- Risalah Asnawi al-Qudsi*, n.d.
- Rohmana, J A. “Diskursus Tasawuf Nusantara di Mekah: Respons Mukhtār ‘Aṭārid al-Bughūrī Terhadap Ajaran Martabat Tujuh.” *Jurnal Lektur Keagamaan*, no. October (2021). <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.923>.
- Sangidu. *Tugas Filolog: Teori dan Aplikasinya dalam Naskah-Naskah Melayu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Shepard, William. “‘Fundamentalism’ Christian and Islamic.” *Religion* 17, no. 4 (Oktober 1987): 355–78. [https://doi.org/10.1016/0048-721X\(87\)90059-5](https://doi.org/10.1016/0048-721X(87)90059-5).
- Shihab, Alwi. *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*. Depok: Pustaka IIMaN, 2009.
- Shiraishi, Takashi. *An Age in Motion: Popular Radicalism in Java, 1912—1926*. Cornell

University Press, 1990. <https://doi.org/10.7591/9781501737848>.

Solikhin, Mat. “Gerakan Pemikiran dan Peran Tiga Ulama NU (K.H. Hasyim Asy’ari, K.H.R. Asnawi Kudus, K. H. Wahhab Hasbullah) dalam Menegakkan Ahl Al-Sunnah Wal-Jama’ah Annahdliyah di Jawa Tahun 1926 – 1971.” *Jurnal Theologia* 27, no. 2 (2016): 331–64.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Subki, Taqiyuddin al. *al-Saiful al-Saqil Fi Raddi A’la Ibnu Zafil*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turast, 2003.

———. *Syifa’ul Asqom fi Ziyarat Khairil Anam Ziyarat Khairil Anam*. Beirut: Lajnah Turast Arabi, 1951. noor-book.com/we0xva.

———. *Thabaqot al-Syafi’iyah al-kubra*. 10 ed. Dar Ihya al-Kutub al-’Arabiyah, 2006. noor-book.com/pk4nzm.

Sudibyo. “Kembali ke Filologi: Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme.” *Humaniora* 19, no. 2 (2007): 107–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.896>.

Suharto, Adhytiawan, dan Abdurakhman. “The Sarekat Islam in Surakarta (1912–1915).” In *Proceedings of the International University Symposium on Humanities and Arts (INUSHARTS 2019)*. Paris, France: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200729.038>.

Taymiyyah, Ibnu. *Majmu’ al-Rasa’il Wa al-Masail*. Lajnah Turast Arabi, n.d. noor-book.com/en/vnofg5.

Thohir, Ajid. *Historisitas dan signifikansi kitab manaqib Syekh’ Abdul Qâdir al-Jîlânî dalam historiografi Islam*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan

Litbang dan Diklat KEMENAG RI, 2011.

Tibi, Bassam. *The Crisis of Modern Islam: A Preindustrial Culture in The Scientific-Technological Age*. Salt Lake: University of Utah Press, 1988.

Wodak, Ruth. "Critical Discourse Analysis, Discourse-Historical Approach." In *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction*, 1–14. Wiley, 2015. <https://doi.org/10.1002/9781118611463.wbielsi116>.

Zuhri, Minan. "Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi." *El-Qudsy*, Kudus, 1993.

———. *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi Kudus*. Kudus: Menara Kudus, 1983.

Zuhri, Saifuddin. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 1974.

———. *Sejarah kebangkitan Islam dan perkembangannya di Indonesia*. Bandung: A ma'arif, 1981.

